

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 CIKANDE (STUDI DESKRIPTIF KELAS XII KURIKULUM 2013 DAN X KURIKULUM MERDEKA)

Suci Fikriyah¹, Ria Yuni Lestari², Febrian Alwan Bahrudin³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: sucifikriyah123@gmail.com¹, riayunilestari@untirta.ac.id², febrian.alwan@untirta.ac.id³

Abstrak

Dalam 10 tahun terakhir, kurikulum di Indonesia mengalami perubahan untuk mengikuti perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cikande, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data, yaitu: Teknik observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran; Teknik wawancara kepada guru Pendidikan Pancasila kelas X, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XII, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik; dan Teknik dokumentasi berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul Ajar serta Instrumen Penilaian. Dari hasil penelitian, pada implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan, guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selanjutnya dalam pelaksanaan guru melakukan perwujudan dari RPP yang telah dipersiapkan serta dalam evaluasi, guru melakukan penilaian dari tiga instrumen, yaitu: penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sementara, implementasi kurikulum merdeka dalam perencanaan guru mempersiapkan perangkat yaitu Modul Ajar, selanjutnya dalam pelaksanaan guru melakukan perwujudan dari Modul Ajar yang telah dipersiapkan serta dalam evaluasi, guru menilai dari instrumen yang telah dipersiapkan di Modul Ajar.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka

Abstract

In the last 10 years, the curriculum in Indonesia has changed to keep up with the times. This research aims to find out how the 2013 curriculum and the independent curriculum are implemented at SMA Negeri 1 Cikande, starting from planning, implementation and evaluation. The approach used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques, namely: Observation techniques are carried out by observing the implementation of learning; Interview techniques for class X Pancasila Education teachers, class XII Pancasila and Citizenship Education teachers, deputy principals for curriculum, and students; Documentation techniques in the form of Learning Implementation Plans (RPP), Teaching Modules and Assessment Instruments. From the research results, in the implementation of the 2013 curriculum in planning, the teacher prepares a Learning Implementation Plan (RPP), then in implementation the teacher implements the RPP that has been prepared and in evaluation, the teacher assesses three assessment instruments, namely: attitudes, knowledge and skills. Meanwhile, in implementing the independent curriculum in planning, the teacher prepares tools, namely the Teaching Module, then in implementation, the teacher carries out the realization of the Teaching Module that has been prepared and in evaluation, the teacher assesses the instruments that have been prepared in the Teaching Module.

Keywords: Curriculum 2013, Curriculum Independent

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Sejalan dengan pernyataan di atas, menurut Kurniawan dan Syamsul (2017:26) "Pendidikan merupakan proses yang menitikberatkan pada aspek pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan kepada generasi muda untuk mempersiapkan fungsi hidup", sedangkan menurut Kusumaningrum, Arifin, dan Gunawan (2017:21) "Pendidikan merupakan wadah yang didalamnya terdapat kurikulum atau suatu perangkat yang disusun oleh pemerintah". Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan agar individu lebih baik, di dalam pendidikan terdapat kurikulum, kurikulum berfungsi agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendidikan dan kurikulum sangat berkaitan, pendidikan tidak bisa berlangsung tanpa adanya kurikulum. Menurut Bahri S (2017:15) “Kurikulum merupakan perangkat belajar yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum seperti kendaraan yang membawa penumpang sampai ke tempat yang ingin dituju. Maka, kendaraan perlu dirancang dan perlu dipersiapkan”. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rancangan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 sebagai pengganti kurikulum 2006, kurikulum 2013 berlaku selama 6 tahun. Pada tahun 2013, kurikulum 2013 memasuki percobaan di sekolah rintisan. Kurikulum 2013 akan berubah dan disempurnakan dengan Kurikulum Merdeka, yang menjadi alasan perubahan kurikulum 2013 yaitu: pertama, melihat tantangan di masa yang akan datang. Kedua, kompetensi dari masa ke masa. Ketiga, fenomena yang ada di masyarakat. Keempat adalah perhatian publik yang melihat pendidikan hanya bermuatan aspek kognitif tanpa memperhatikan karakter. Pada bulan Februari 2022 secara resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi (Kemendikbudristek) meresmikan kurikulum merdeka secara daring, kurikulum merdeka akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Kurikulum ini bertujuan untuk menggali potensi pendidik dan peserta didik, satuan pendidikan tidak diwajibkan untuk menerapkannya pada saat ini, karena disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi sekolahnya. Pada tahun ajaran 2022/2023 lebih dari 140 ribu sekolah mulai melaksanakan Kurikulum Merdeka di kelas awal, sedangkan untuk kelas pertengahan dan kelas akhir tetap menggunakan kurikulum 2013 karena sesuai dengan kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi di sekolah SMA Negeri 1 Cikande.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:48) “Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel maupun lebih kemudian dihubungkan satu dengan yang lain”. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2018:213) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan obyek alamiah, pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dan penelitian ini lebih menekankan makna”. Dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kualitatif deskriptif ialah penelitian berdasarkan data yang berada di lapangan dan bertujuan untuk mengetahui variabel, baik satu variabel maupun lebih.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cikande yang merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Cikande tepatnya di Jl. Otonom, Situterate, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil 2023 di SMA Negeri 1 Cikande. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada teknik observasi dilakukan dengan melihat pelaksanaan pembelajaran, teknik wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Pancasila kelas X, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XII, wakil kepala sekolah bidang kurikulum & peserta didik, teknik dokumentasi berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul Ajar, dan Instrumen Penilaian yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan mengangkat judul Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah SMA Negeri 1 Cikande yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi didapatkan sebagai berikut:

Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu rancangan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nasution (2017:87) “Perencanaan adalah proses serta cara berpikir untuk dapat menghasilkan target yang akan dicapai, mulai dari menetapkan target dan merumuskan bagaimana untuk mencapai target tersebut”. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan rancangan yang telah dibuat dan akan dilakukan untuk mencapai hasil tertentu. Sementara itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Hakim (2019:129) “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan warga negara yang baik dari aspek keterampilan, karakter dan sikap”. Dapat disimpulkan PPKn adalah proses

pendidikan yang memfokuskan siswa untuk menjadi warga negara yang cakap dalam aspek karakter, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikande silabus didapatkan dari pusat atau pemerintah yang biasa disebut Musyawarah guru mata Pelajaran (MGMP). Silabus berisi kompetensi inti dan kegiatan pembelajaran. Manfaat atau kegunaan silabus adalah sebagai pedoman untuk pengembangan, mulai dari pengembangan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Silabus akan dielaborasi dan dikembangkan menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn di dalam kelas. Silabus juga menjadi acuan guru dalam pembuatan program tahunan maupun program semester.

Hasil analisis perencanaan di SMA Negeri 1 Cikande mengacu berdasarkan Peraturan Nomor 22 Tahun 2016 Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia mengenai Proses Pendidikan Menengah, Bab III Perencanaan Pembelajaran ialah sebagai berikut: “Membuat rencana pembelajaran berupa kurikulum & merencanakan pelaksanaan pembelajaran terkait standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyiapan media & alat penilaian pembelajaran, Kurikulum & RPP berdasarkan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan”.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan rancangan yang telah dipersiapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Majid (2014:129) “Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti berdasarkan aktivitas pembelajaran yang telah direncanakan”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikande implementasi kurikulum 2013 merupakan perwujudan dari RPP yang telah dipersiapkan, mulai dari kegiatan awal yaitu: berdoa, apersepsi atau menanyakan materi dipertemuan sebelumnya, kegiatan inti: sebelum guru memulai pembelajaran, guru akan terlebih dahulu membacakan tujuan pelajaran yang akan dicapai, dan kegiatan penutup: peserta didik sama-sama menyimpulkan pembelajaran hari itu dan berdoa.

Hasil analisis menunjukkan pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikande mengacu berdasarkan Peraturan Nomor 22 Tahun 2016 Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Kurikulum, pembelajaran berbasis standar Bab IV pelaksanaan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamzah (2014:14) “Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan penilaian dan kemajuan belajar peserta didik dalam bentuk praktikum, ujian, tugas oleh pengajar”. Dapat di tarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan peserta didik apakah mengalami kemunduran atau kemajuan. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikande guru melakukan penilaian berdasarkan tiga aspek. Penilaian sikap dilakukan ketika pembelajaran berlangsung guru memperhatikan peserta didik, penilaian akademik berdasarkan hasil kuis mulai dari awal hingga akhir semester, dan penilaian keterampilan berdasarkan kegiatan praktik saat pembelajaran dan bekerja sama dengan guru penjasorkes.

Hasil analisis kegiatan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikande berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 mengenai Pendidikan Menengah, pada Bab V pengertian Evaluasi Hasil, yaitu “Evaluasi proses pembelajaran didasarkan pada pendekatan dari tiga aspek yaitu evaluasi sikap, evaluasi kemampuan akademik & penilaian kemampuan akademik. evaluasi. Guru dapat menggunakan hasil evaluasi untuk merencanakan perbaikan”.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Perencanaan

Perencanaan adalah hal yang harus dipersiapkan sebelum memulai kegiatan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Kurniawati (2021:5) “Perencanaan merupakan proses yang dilakukan oleh guru dalam mengarahkan peserta didik agar memiliki pengalaman belajar serta untuk mencapai tujuan dan telah disertai dengan langkah penyusunan materi serta evaluasi didalamnya”. Dapat disimpulkan perencanaan merupakan suatu pedoman yang berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar yang telah dirancang oleh guru dan berfungsi untuk mengevaluasi. Sementara itu, Pendidikan Pancasila menurut Nurgiansah (2022:7312) “Pendidikan Pancasila adalah pendidikan yang memberikan

pengajaran tentang nilai pancasila dan diterapkan di kehidupan masyarakat serta pendidikan pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, karena pancasila sebagai dasar negara". Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila berguna untuk memberikan pengajaran agar memaknai nilai-nilai Pancasila yang diterapkan di kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikande tidak ada RPP melainkan modul ajar. Modul ajar seperti RPP hanya saja lebih tertuju dan terarah. Modul ajar atau disusun oleh masing-masing guru karena mempunyai kriteria tersendiri dan melihat dari kondisi siswa. Langkah-langkah dalam menyusun modul ajar ialah dengan menganalisis ATP atau Alur Tujuan Pembelajaran dan CP atau Capaian Pembelajaran, kemudian menyusun langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk ATP harus kongkrit dan abstrak. Kegunaan ATP untuk menyampaikan materi ajar atau langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Modul ajar disusun oleh guru masing-masing karena melihat kondisi siswa, modul ajar biasanya berisi materi yang akan diberikan kepada peserta didik, mulai dari CP. Fase E kelas X berisi materi Pancasila, UUD, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Kegunaan modul ajar ialah sebagai pedoman, seperti materi, menentukan model pembelajaran langkah menyusun model tersebut.

Berdasarkan hasil temuan, perencanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cikande sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah:

1. Mengkaji Hasil Belajar (CP);
2. mengkaji Alur Tujuan Pembelajaran (ATP); dan
3. Melaksanakan Pembelajaran dan Penilaian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Palupi (2013:73) "Pelaksanaan Pembelajaran adalah rangkaian terkait merancang pembelajaran, melakukan pembelajaran yang bermutu dan melaksanakan evaluasi dari hasil pelaksanaan pembelajaran tersebut". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya dan mengevaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan". Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri 1 Cikande sesuai dengan ATP yang telah dipersiapkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dari pemerintah. Dengan melalui penerapan teknik pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah. Dalam melaksanakan metode pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bermain peran dan materi disesuaikan, seperti materi tentang perumusan Pancasila atau sidang BPUPKI.

Hasil analisis implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cikande sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran tertuang sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dirancang dengan pertimbangan untuk dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran;
- 2) Pembelajaran relevan artinya proses dirancang sesuai lingkungan, budaya, dan konteks peserta didik.

Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk melihat sejauh mana peserta didik mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Bahrudin dan Legiani (2022:133) "Evaluasi adalah langkah untuk dapat mengetahui perbaikan pada proses di kemudian hari". Dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur kemampuan peserta didik, sudah sejauh mana mereka mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Cikande dilakukan dengan penilaian kognitif, psikomotorik, afektif. Instrument penilaian seperti kuis, tes itu dibuat oleh masing-masing guru. Skala penilaian tidak berbentuk nilai melainkan deskripsi, seperti Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Belum Berkembang, Mulai Berkembang. Skala penilaian seperti di kurikulum merdeka disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berbeda-beda dan peserta didik sudah Merdeka tidak dinilai dari angka lagi.

Hasil analisis evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Cikande sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan,

Kebudayaan, Riset & Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran terdapat prinsip asesmen yaitu:

1. Evaluasi dikonsepsikan dan dilaksanakan menurut kebebasan berdasarkan teknik & waktu agar evaluasi efektif.
2. Penilaian dirancang dengan adil, proporsional, valid & dapat diandalkan untuk memperhitungkan maju atau tidaknya pembelajaran.
3. Kemajuan pembelajaran & kinerja peserta didik dengan mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan, guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang diberikan, selanjutnya dalam pelaksanaan guru melakukan perwujudan dari RPP yang telah dipersiapkan serta dalam evaluasi, guru menilai dari tiga instrumen penilaian, yaitu: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sementara, dalam implementasi kurikulum merdeka guru dituntut menyusun perangkat mulai dari awal. Seperti, dalam perencanaan guru mempersiapkan perangkat yaitu Modul Ajar, selanjutnya dalam pelaksanaan, guru melakukan perwujudan dari Modul Ajar yang telah dipersiapkan serta dalam evaluasi, guru menilai dari instrumen yang telah dipersiapkan di Modul Ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S.(2017). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34
- Bahrudin & Legiani. (2022). Implementasi Perkuliahan Hybrid Learning. *Jurnal Civic Hukum*, 7(2), 134–140
- Hamzah. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Hakim, Lukman. (2019). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Calon Pemimpin di Era Global. *Civics Education And Social Science Journal*, 1(2), 129-143
- Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kurniawan & Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniawati, Weni. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An – Nur*, 7(1), 1-10
- Kusumaningrum, Arifin & Gunawan. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: Abdimas Pedagogi*, 1(1), 16-21
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Ittihad - Jurnal Pendidikan*, 1(2), 185-195
- Nurgiansah, Heru. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310-7316
- Palupi, Riana Sri. (2013). Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMK Nasional Pati. *Ekonomi Ikip Veteran Semarang*, 1(1), 70-79
- Peraturan Nomor 22 Tahun 2016 Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia mengenai Proses Pendidikan Menengah, Bab III Perencanaan Pembelajaran, Bab IV Pelaksanaan Pembelajaran, Bab V Evaluasi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta